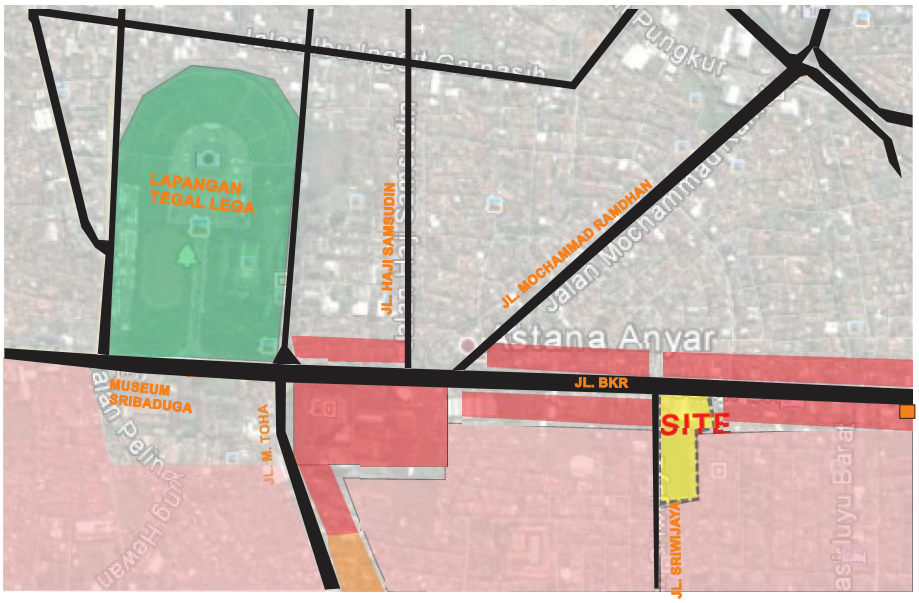
BAB IV
ANALISIS

4.1 Analisis Fungsional

4.1.1 Permintakan



Gambar 4.1 Pemintakan sekitar site

Kawasan ini merupakan kawasan pemukiman, perkantoran dan jasa juga perdaganagan, sehingga untuk menanggapi hal tersebut permintakan dalam tapak dapat menyesuaikan dengan fungsi sekitarnya bangunan sekitarnya. Untuk zona komunitas yaitu distro, toko, minimarket, studio, radio dan live house dapat diletakan pada area utara tapak bagian utara, begitu juga dengan kantor yang diakses dari arah utara sehingga fungsi-fungsi diatas dapat menanggapi fungsi-fungsi perkantoran dan perdagangan. Sedangkan fungsi gedung konser diletakan diarea bagian selatan yang menjauhi keramaian di arah utara untuk menghindari terjadinya kemacetan pada saat terjadi konser.

4.1.2 Persyaratan Teknis

Tinjauan utama dalam Bandung *Indie Music Community ini* adalah bagaimana memfasilitasi dan mewadahi kegiatan komunitas musik indie di Bandung dengan beberapa fungsi yang yang berhubungan. Fasilitas diantaranya yaitu fasilitas yang erat kaitannya dan memiliki persyaratan khusus untuk mencapai fungsi yang baik, yaitu :

- *Show*/ Konser yang terdiri atas gedung atau ruang konser dan *outdor* arena.
- Promosi dan publikasi yang terdiri atas Radio
- Produksi yang terdiri atas Studio Mixing dan Mastering

Fasilitas diatas memiliki persyaratan khusus dalam hal akustik ruang dan akustik lingkungan demi terciptanya kegiatan musik yang hubungannya dengan suara. Oleh karena itu, tentu ruang yang dihasilkan harus bisa memiliki akustik ruang yang baik sesuai yang dibutuhkan.

4.1.2.1 Tinjaun Fasilitas Konser

Konser adalah suatu pertunjukan langsung, biasanya musik di depan penonton. Musik dapat dimainkan oleh musikus tunggal, kadang disebut resital, atau suatu ensembel musik, seperti orkestra, paduan suara, atau grup musik. Konser dapat diadakan di berbagai jenis lokasi, termasuk pub, klub malam, rumah, lumbung, aula konser khusus, gedung serbaguna, dan bahkan stadion olahraga. Konser yang diadakan di suatu tempat yang sangat besar kadang disebut konser arena. Di manapun dilangsungkan, musisi biasanya tampil di atas suatu panggung. Sebelum meluasnya musik rekaman, konser merupakan satu-satunya kesempatan bagi seseorang untuk mendengarkan penampilan seorang musisi.

(Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Konser, diakses tanggal 27 Maret 2013, pukul 10:49 WIB)

Sejarah gedung konser dimulai sejak awal abad ke 19 dimulai dengan bangunan berupa amphitheater, gedung opera dan seiring dengan perkembangan ilmu akustik dan juga arsitektur baru kemudian gedung konser. Dewasa ini gedung konser merupakan hasil dari inovasi dari berbagai teknologi, ilmu pengetahuan dan seni musik itu sendiri.

Menurut Neufert (2002:136), gedung pertunjukan terdiri atas beberapa macam, yaitu:

1. Teater

Ciri khas gedung teater adalah dengan adanya bentuk tempat duduk dilantai bawah (yaitu penonton duduk pada bidang besar berbentuk kurva yang menanjak/naik) dan melalui sebuah depan panggung yang tampak jelas, depan panggung yang dapat dicontoh (bidang pertunjukan sebelum pintu gerbang di ruang penonton) (Neufert, 2002:137).

2. Opera

Opera berarti bentuk drama panggung yang seluruhnya atau sebagian dinyanyikan dengan iringan orkes atau musik instrumental (KBBI online). Menurut Neufert (2002:137) gedung opera mempunyai karakter adanya sebuah pemisahan ruang yang jelas secara arsitektur antara ruang penonton dan panggung melalui musik orkestra dan banyaknya tempat duduk (1000 sampai hampir 4000 tempat duduk) dan sistem yang sesuai dengan tempat duduk tidak terikat (lepas) atau balkon, penting untuk jumlah penonton yang banyak.

3. Bioskop

Bioskop juga bisa dirtikan sebagai tempat untuk menonton pertunjukan film dengan menggunakan layar lebar. Gambar film diproyeksikan ke layar menggunakan proyektor (Neufert, 2002:146)

.

4.1.2.2 Tinjauan Akustik Luar Bangunan

1. Reduksi Kebisingan Secara Alamiah

Menurut Christina E (2005:59), beberapa reduksi kebisingan yang terjadi secara alamiah diantaranya :

a) Jarak

Semakin jauhnya jarak telinga terhadap kebisisngan, maka semakin lemah;lah bunyi yang diterimanya.

b) Serapan udara

Udara disekitar kita, yang menjadi medium perambatan gelombang bunyi, sesungguhnya mampu menyerap sebagian kecil kekuatan bunyi yang melewatinya. Kemampuan Srapan udara tersebut tergantung pada suhu dan kelembabannya. Serapan terjadi lebih baik pada udara yang kelembaban relatif yang rendah, dibandingkan pada udara yang kelembabannya lebih tinggi.

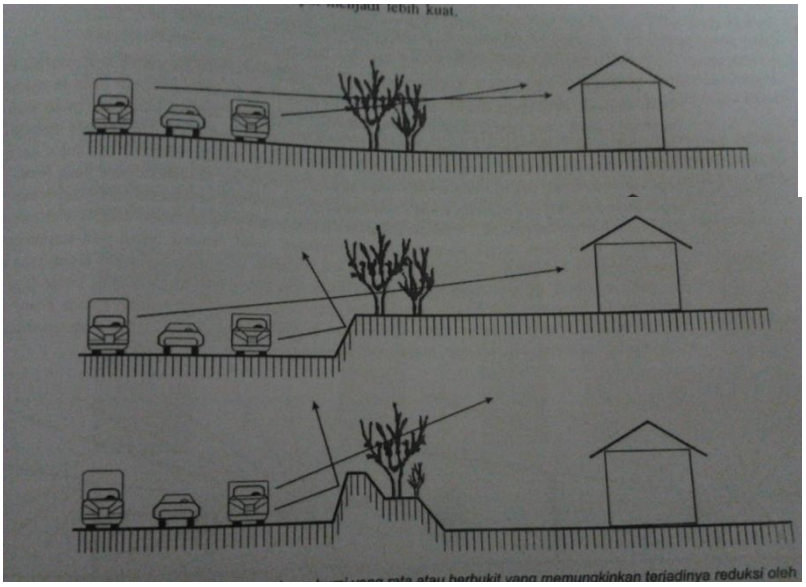
c) Angin

Pengaruh angin dalam mengurangi kekuatan bunyi adalah fenomena yang belum dipahami sepenuhnya. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kecepatan dan arah angin. Pada konisi angin bertiup dari sumber bunyi menuju suatu titik, maka titik tersebut akan menerima bunyi dengan lebih cepat, dan dalam kekuatan yang cukup besar, begitupun sebaliknya.

d) Permukaan Tanah

Permukaan bumi yang masih dibiarkan sebagaimana adanya, seperti tertutup tanah atau rerumputan, adalah permukaan yang lunak. Apabila bunyi merambat dari sumber ke suatu titik melalui

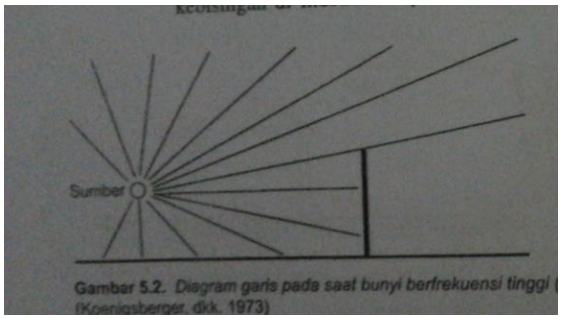
permukaan lunak semacam ini, permukaan tersebut akan cukup signifikan menyerap bunyi yang merambat, sehingga bunyi yang diterima titik tersebut akan melema kekuatannya. Adapun permukaan bumi yang keras, seperti jalan yang dilapisi aspal atau taman yang ditutup *paving block* akan memberikan efek sebaliknya.



Gambar 4.2. Kondisi permukaan bumi yang rata atau berbukit yang memungkinkan terjadinya reduksi oleh penghalang secara alamiah
Sumber : Christina E, 2005: 61

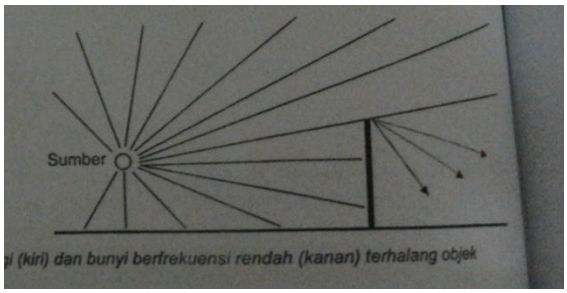
e) Halangan

Reduksi bunyi akibat adanya objek pengalang dapat ibedakan menjadi dua, yaitu halangan yang terjadi secara alamiah dan halangan buatan. Halangan alamia terjadi ketika diantara sumber bunyi dan suatu titik berdiri penghalang yang tidak sengaja dibangun oleh manusia, seperti kontur alam dan bukit yang membentuk bukit dan lembah. Adapun penghalang yang dibuat oleh manusia bisa berupa tembok, pagar dan sebagainya.



Gambar 5.2. Diagram garis pada saat bunyi berfrekuensi tinggi

Gambar 4.3. Diagram garis pasa saat bunyi berfrekuensi tinggi
Sumber : Christina E, 2005: 62



(kiri) dan bunyi berfrekuensi rendah (kanan) terhalang objek

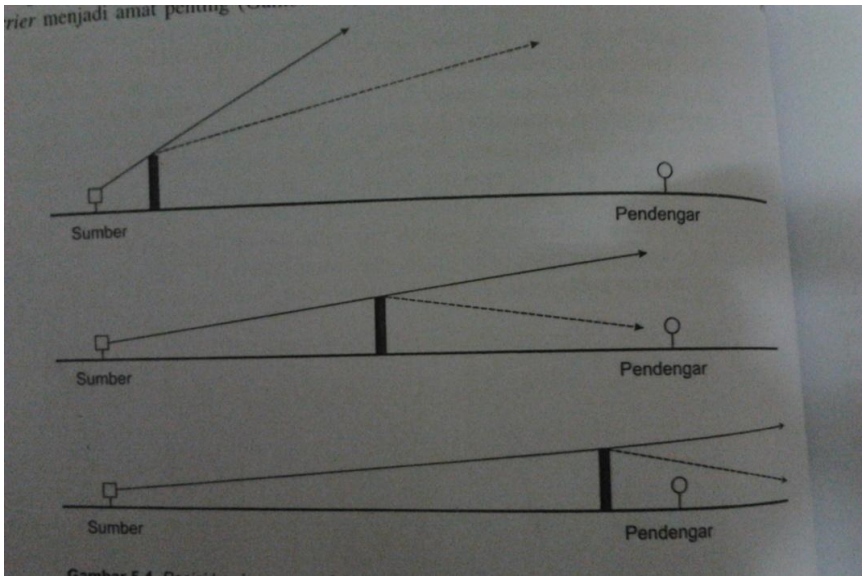
Gambar 4.4. Diagram garis pasa saat bunyi berfrekuensi rendah
Sumber : Christina E, 2005: 62

2. Penghalang Buatan

Pengahalang buatan disebut juga *sound barrier* atau *barrier* dapat pula menjadi pilihan ketika pengurangan kebisingan melalui pemilihan *layout* bangunan tidak memberikan reduksi maksimal. Agar dapat membangun barrier secara tepat, beberapa faktor arus kita perhatikan, yaitu:

a) Posisi atau peletakan

Pada permukaan bunyi yang berkontur tajam, dalam kasus dimana keberadaan bangunan lebi rendah dari jalan dan berada dibalik bukit, dimanapun barrier diletakan, akan tercapai hasil yang maksimal. Seangkan pada keadaan bangunan lebi tinggi dari jalan (setidaknya ada selisih 1m), ketinggian barrier menjadi faktor yang lebih penting dibandingkan faktor posisi dibandingkan faktor posisi. Sayangnya kondisi tanah berkontur semacam ini tidak banyak dijumpai dikota besar sehingga posisis barrier menjadi sangat penting.



Gambar 4.5. Posisi barrier yang sedekat mungkin paa sumber atau pendengar akan memberikan efek reduksi kebisingan maksimal, sebaliknya posisi barrier yang beraa di tenga-tengah tidak akan berfungsi efektif
Sumber : Christina E, 2005: 64

b) Dimensi

Ketika menggunakan barrier yang lebih dekat ke arah bangunan dari pada ke ara jalan, dapat dipastikan dibutuhkan ketinggian barrier yang melebihi dinding depan bangunan. Sementara itu, pada keadaan yang memungkinkan ketika barrier lebih rendah dari dinding , perlu kiranya dihitung ketinggian yang tepat.

c) Pemilihan material

Mengingat sifat gelombang bunyi yang mampu menembus cela atau retakan yang sangat kecil serta mampu menggetarkan objek-objek, maka pemakaian bahan yang berat, tebal, dan masif (tanpa cacat serta homogen) yang dipasang secara rigid, kokoh, dan permanen snagatlah disarankan.

d) Estetika

Secara akustki, faktor estetika adalah faktor yang tidak mendapatkan perhatian dengan serius. Namun secara arsitektur, faktor ini penting diperhatikan agar *barrier* yang dibangun tidak menutupi fasap.

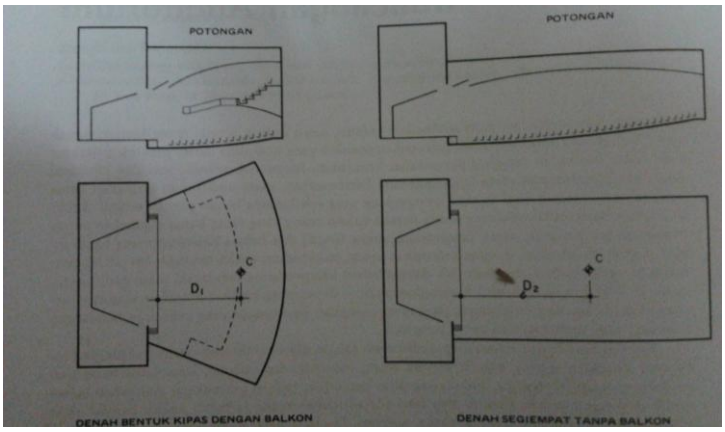
4.1.2.3 Tinjauan Akustik Dalam Bangunan (Auditorium)

Menurut Leslie (1993:53), Secara garis besar akustik dalam bangunan (Aditorium) harus memenuhi persyaratan agar tercipta akustik yang baik, yaitu :

1. Kekerasan (Loudnes) Yang Cukup

   Masalah/ Problema pengadaan kekerasan yang cukup, terutama dalam auditorium ukuran sedang dan besar, terjadi karena energi yang hilang pad aperambatan gelombang bunyi dan karena penyerapan yang besar oleh penonton dan isi ruang (tempat duduk empuk, karpet, tirai dan lain-lain). Hilangnya energi bunyi dapat dikurangi dan kekerasan yang cukup dapat diadakan dengan cara-cara sebagai berikut.

- Auditorium harus dibentuk agar penonton sedekat mungkin dengan sumber bunyi, dengan demikian mengurangi jarak yang harus ditempuh bunyi. Dalam auditorium yang besar, penggunaan balkon menyebabkan lebih banyak tempat duduk mendekat ke sumber bunyi.



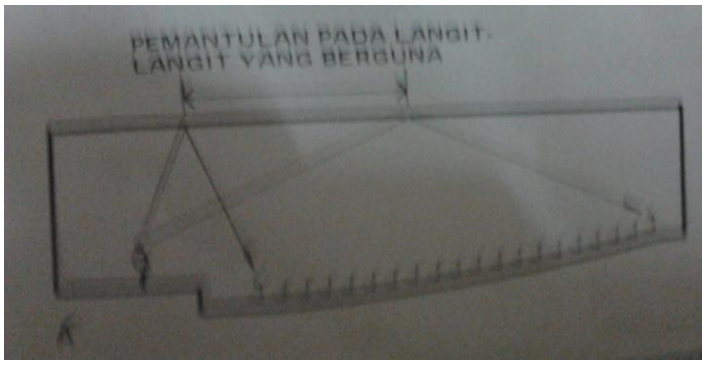
Gambar 4.6. Auditorium bentuk kipas dengan balkon, penonton dapat duduk lebih dekat ke sumber bunyi dari pada dengan auditorium segi empat dengan kapasitas sama tanpa balkon.
Sumber : Leslie, 1993: 54

- Sumber bunyi harus dinaikan agar sebanyak mungkin terlihat, sehingga menjamin aliran gelombang bunyi langsung bebas.
- Lantai dimana pnonton duduk harus dibuat cukup landai atau miring, karena bunyi lebih mudah diserap bila merambat melewati penonton dengan sinar datang miring.

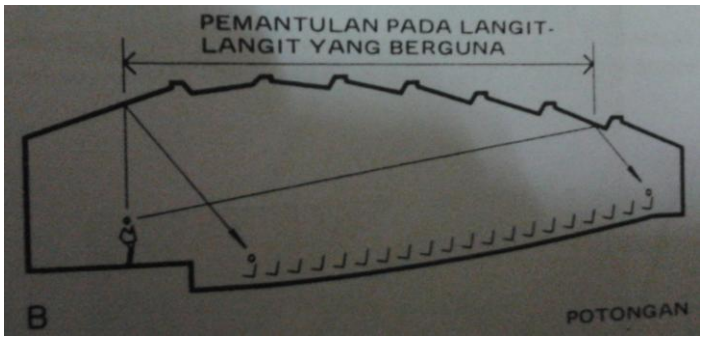


Gambar 4.7. Bila pendengar menerima banyak bunyi langsung, maka hal ini menguntungkan kekerasan bunyi
Sumber : Leslie, 1993: 55

- Sumber bunyi harus dikelilingi oleh permukaan-permukaan bunyi yang besar dan banyak, untuk memberikan energi pantul tambahan pada tiap bagian daerah penonton, terutama penonton yang jauh.



Gambar 4.8. Langit-langit datar hanya menyediakan pemantulan dengan waktu tunda yang singkat dan terbatas
Sumber : Sumber : Leslie, 1993: 57



Gambar 4.9. Permukaan Langit-langit dimiringkan dengan tepat lebih menyumbang pemantulan bunyi yang berguna, yaitu kekerasan yang cukup
Sumber : Leslie, 1993: 57

2. Difusi Bunyi

Dua hal yang harus diperhatikan dalam usaha pengadaan difusi alam ruang: permukaan tak teratur (elemen-elemen yang ditonjolkan, langit-langit yang ditutup, dinding yang bergerigi, kotak-kotak yang menonjol, dekorasi permukaaan yang dipahat, bukaan jendela yang dalam, dan lain-lain) harus cukup banyak digunakan dan cukup besar.

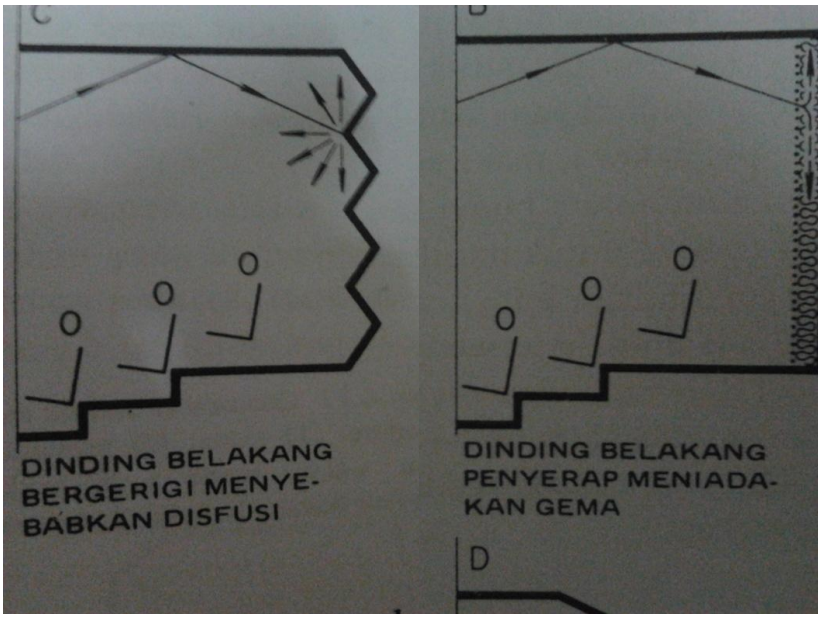
3. Eliminasi Cacat Akusitk

Disamping menyediakan sifat-sifat akustik yang positif, seperti kekerasan yang cukup, distribunyi energi yang merata, dan waktu dengung yang optimum, cacat-cacat akustik yang potensial perlu

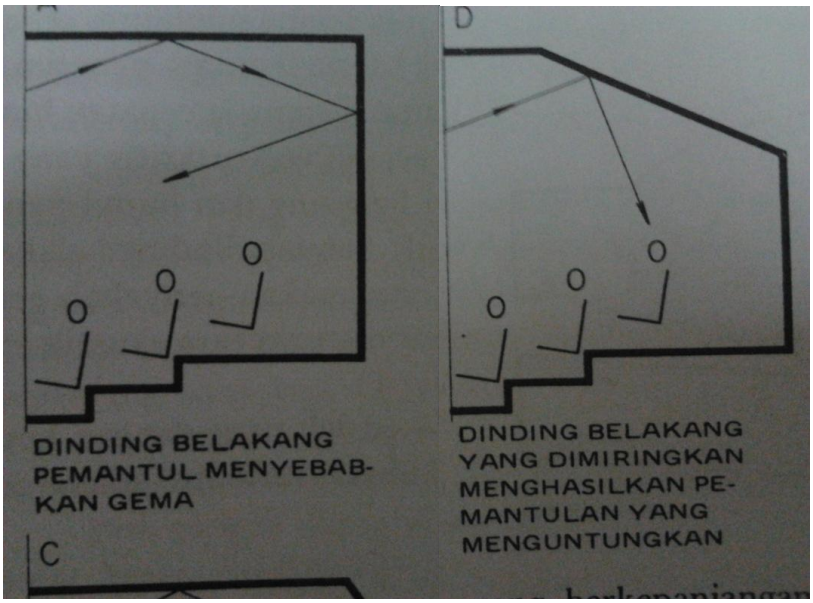
ditiadakan. Cacat akustik yang paling sering dijumpai dan yang dapat meruksak bahkan kadang-kadang menghancurkan kondisi akustik yang sebenarnya baik, diataranya:

- Gema

  Gema merupakan cacat akustik ruang yang peling berat, dapat diamati bila bunyi dipantulkan oleh suatu permukaan batas dalam jumlah yang cukup dan tertunda cukup lama untuk dapat diterima sebagai bunyi yang berbeda dari bunyi yang merambat langsung dari sumber pendengar. Sebuah dinding belakang yang berhadapan dengan sumber bunyi dan memantulkan bunyi, merupakan penyebab gema yang potensial dalam suatu auditorium, kecuali bila dinding tersebut diatur secara akustik atau berada dibawah balkon yang dalam.



Gambar 4.10. Dinding belakang pemantul bunyi menyebabkan gema, harus diberi lapisan akustik
Sumber : Leslie, 1993: 66



Gambar 4.11. Dibuat difus, atau dimiringkan untukmenyebabkan pemantulan dengan waktu tunda singkat yang menguntungkan
Sumber : Leslie, 1993: 66

- Pemantulan yang berkepanjangan

  Pemantulan yang berkepanjangan adalah cacat yang sejenis dengan gema, tetapi penundaan waktu antara penerimaan bunyi langsung dan bunyi pantul agak lebih singkat.

- Gaung

  Gaung terdiri atas gema-gema kecil yang berturutan dengan cepat dan dapat dicatat serta diamatibila ledakan bunyi singkat, seperti tepukan tangan atau tembakan, dilakukan di antara permukaan-permukaan pemantul bunyi yang sejajar. Gaung dapat terjadi antara permukaan-permukaan pemantul bunyi yang tidak sejajar bila sumber bunyi diletakan diantaranya.

- Pemusatan bunyi

  Pemusatan bunyi disebabkan pada pemantulan bunyi pada permukaan-permukaan cekung.

- Ruang gandeng

  Bila suatu auditorium dihubungkan dengan ruang dengung (seeperti ruang depan, ruang tempat tangga, serambi, menara panggung atau tempat pembaptisan) lewat sarana pintu keluar-masuk terbuka maka kedua ruang itu membentuk ruang gandeng.

- Distorsi

  Distorsi adalah perubahan kualitas bunyi musi yang tidak dikehendaki, dan terjadi karena ketidak seimbangan atau penyerapan bunyi yang sangat banyak ole permukaan-permukaan batas pada frekuensi-frekuensi yang berbeda. Ini dapat dihindari bila lapisan-lapisan akustik yang digunakan mempunyai karakteristik penyerapan yang seimbang pada seluruh jangkauan frekuensi audio

- Resonansi ruang

  Resonansi ruang terjadi bila bunyi tertentu, dalam pita frekuensi yang sempit mempunyai kecenderungan berbunyi lebih keras dibandingkan dengan-frekuensi-frekuensi lain. Cacat akustik ini lebih rawan dalam ruang kecil dibandingkan dengan ruang besar.

- Bayangan bunyi

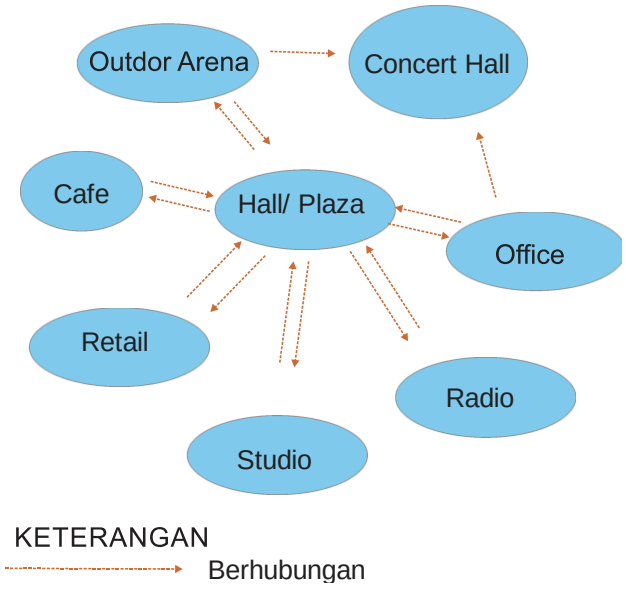
  Gejala bayangan bunyi dapat diamati dibawah balkon yang menonjol terlalu jauh kedalam ruang udara suatu auditorium. Ruang semacam itu dengan kedalaman yang melebihi 2 kali tinggiharus dihindari, karena mereka akan menghalangi tempat duduk yang jauh, yang berada dibawah balkon, untuk menerima bunyi langsung dan bunyi pantul dalam jumla yang cukup; dengan demikian menciptakan audibilitas yang buruk dibagian ini.

- Serambi bisikan

  Frekuensi bunyi yang tinggi mampunyai kecenderungan untuk merangkak sepanjang permukaan-permukaan cekung yang besar, seperti kubah setengah bola. Sebuah bunyi yang lembut seperti bisikan yang diucapkan didekat kubah tersebut secara

mengherankan akan terdengar pada sisi yang lain. Serambi bisikan menyenangkandan seringkali tidak merusak, tetapi hal ini tidak dianggap sebagai sumbangan yang diinginkan bagi akustik yang baik.

4.1.3 Organisasi Ruang



Bagan 5. Buble diagram

4.1.4 Program Ruang

Aktivitas	Program Ruang	Standard	Asumsi Kebutuhan	Jumlah
SHOW	Concert Hall			
	Hall/Lobby	0.65m^2/ orang	800x0.65	650 m^2
	Ticket	I locket 5m^2	5x5m2	25 m^2
	Stage			230 m^2

	Back stage			100 m^2
	Auditorium	1,4 x 0,8 = 1.12m	800	1120 m^2
	R. Artis		1000 orang	100 m^2
	R. Operator lighting		2 orang operator	7.2 m^2
	R. Operator sound sistem		2 orang operator	7.2 m^2
	Gudang			50 m^2
	Toilet Artis			12 m^2
	Toilet umum			36 m^2
	R. Istirahat & diskusi			40 m^2
	Penonton berdiri			760 m^2
	Sirkulasi		30%luas seluruh	713 m^2
				JUMLAH 2377+713+ 500= 3850 m2

	Live House	Standard	Asumsi Kebutuhan	Jumlah
	Hall	0.65m2/ orang	0.65x420	100 m^2
	Ticket	I locket 5m2	2x5=10m 2	10 m^2
	Festival	0.9x0.65m 2/orang = 0.60m2/ orang	300orang x 0.60 m2	180 m^2
	Stage		8x8=64m 2	
	Back stage		8x8=64m 2	
	Pantry	Kursi putar tamu 1org=1mx 0.75m=0.7 5m2 Ruang pelayan / bartender	0.75 x 20orang	15 m^2 15 m^2 30 m^2
	R. Artis (Lounge)			50 m^2
	R. Operator sound system		2 orang operator	7.2m^2
	R. Operator lighting		2 orang operator	7.2m^2

	Gudang minuman			24 m^2
	Gudang botol bekas			24 m^2
	Toilet Artis			11m^2
	Toilet umum			36 m^2
	Sirkulasi			212 m^2
				JUMLAH 707+212 = 919 m^2
	Outdor Stage	**Standard**	**Asumsi Kebutuhan**	**Jumlah**
	Lapangan	0.9x0.65m^2 /orang = 0.6m^2/ orang	3000orang x 0.6m^2 = 1800m^2	1800 m^2
	Sirkulasi	30% luas	540 m^2	540 m^2
				2340 m^2
PROM-OSI & PUBLI-KASI	**Stasiun Radio**	**Standard**	**Asumsi Kebutuhan**	**Jumlah**
	Administrasi			
	R. Kepala administrasi	16m^2/ orang	1 orang	16 m^2
	Sekertaris	5.5m^2/ orang	1 orang	6 m^2
	R. Kep keuangan	16m^2/ orang	1 orang	16 m^2

	Staf keuangan	5.5m^2/ orang	5.5 x 3 orang	16.5 m^2
	Kep. Personalia	16 m^2/ orang	1 orang	16 m^2
	Staff personalia	5.5m^2/ orang	5.5 x 2 orang	11 m^2
	Arsip			15 m^2
	Rapat		8 orang	21 m^2
				JUMLAH 123.5 m^2
	Marketing Radio	Standard	Asumsi Kebutuhan	Jumlah
	Kep. Marketing	16 m2 / orang	1 orang	16 m^2
	Sekertaris	6 m^2/ orang	1 orang	6 m^2
	Kepala pemasaran	16 m^2/ orang	1 orang	16 m^2
	Staf pemasaran	5.5 m^2/ orang	2 orang	11 m^2
	Kep. Promosi	16 m^2 / orang	1 orang	16 m^2
	Staf promosi	5.5 m^2/ orang	2 orang	11 m^2
	Kep. Humas	16 m^2 / orang	1 orang	16 m^2
	Staf humas	5.5 m^2/ orang	2 orang	11 m^2

	Kep traffic	16 m^2 / orang	1 orang	16 m^2
	Staf traffic	5.5 m^2/ orang	2 orang	11 m^2
	R. Rapat	2 m^2/ orang + 30% sirkulasi	8 orang	21 m^2
	R. Arsip		15 m^2	15 m^2
	R. Fotocopy	4.5 m^2 / unit	2 unit	9 m^2
	Toilet		1 closet, 2 urinoir, 1 wastafel. 2 kloset, 1 wastafel.	8.5 m^2 7.5 m^2
				JUMLAH 182 m^2
	Programming			
	Kabag. Production	16 m^2/ orang	1 orang	16 m^2
	Program director	16 m^2/ orang	1 orang	16 m^2
	Music director	16 m^2/ orang	1 orang	16 m^2
	Sekertaris	6 m^2/ orang	2 orang	12 m^2

	Produser	5.5 m^2/ orang	3 orang	16.5 m^2
	Staf production	5.5 m^2/ orang	2 orang	11 m^2
				JUMLAH 87.5 m^2
	News			
	Kabag news	16 m^2/ orang	1 orang	16 m^2
	Staf	5.5 m^2 /orang	2 orang	11 m^2
	R. Reporter	5.5 m^2/ orang	4 orang	22 m^2
	R. Penyiar	5.5 m^2/ orang	4 orang	22 m^2
	News room	12 m^2/ orang	1 orang	12 m^2
	Rapat	2 m2/ orang + 30% sirkulasi	8 orang	21 m^2
				JUMLAH 104 m^2
	Studio dan transmisi			
	Studio siaran	12 m^2/ unit	2 unit	24 m^2
	Studio wawancara	20 m^2/ unit	1 unit	20 m^2

	Studio rekaman	12 m^2/ unit	1 unit	12 m^2
	R editing	12 m^2/ unit	1 unit	12 m^2
	R. Discotika-telecaster			25 m^2
	R. Pemancar			16 m^2
	R. kontrol			15 m^2
				JUMLAH 124 m^2
	TOKO CD	Standar	Asumsi Kebutuhan	Jumlah
	Ruang display			300m^2
	Kasir		4 orang	22 m^2
	Gudang			100m^2
	Locker Karyawan			15 m^2
	R. Manager			15 m^2
				JUMLAH 460 m2
	TOKO ALAT MUSIK	Standar	Asumsi Kebutuhan	Jumlah
	Ruang display			300 m^2
	Kasir			22 m^2
	Gudang			100 m^2

	Locker Karyawan			15 m^2
	R. Manager			15 m^2
				JUMLAH 460 m2
	DISTRO	Standar	Asumsi Kebutuhan	Jumlah 45 2 m2
	1 tenant 40m2		7 tenant	280 m^2
	Sirkulasi		30%	84 m^2
				JUMLAH 364 m^2
PRO-DUKSI	STUDIO	Standar	Asumsi Kebutuhan	Jumlah
	Studio band		Alat band+sound	30m^2/ Unit 30 m2x 5 unit = 150 m^2
	Operator		operator, 1 unit mixer	15 m^2
	R. Tunggu			55 m^2
	R. Kontrol, mixing and mastering		2 orang operator, 1 unit mixer	15 m^2
	Ruang tunggu mixing mastering			15 m^2
	Gudang	20%		50 m^2

	Sirkulasi			75 m^2
				JUMLAH 375 m^2
SOSIAL INTER-AKSI	Mini Market	Standar	Asumsi Kebutuhan	Jumlah
	Ruang Display			133 m^2
	Kasir			9 m^2
	R. Manager			15 m^2
	Locker Karyawan			15 m^2
	Toilet			4 m^2
	Gudang			21 m^2
	Sirkulasi		30% dari 197m^2	59 m^2
				JUMLAH 256 m^2
	Cafe	Standar	Asumsi Kebutuhan	Jumlah
	Area makan meja bundar untuk 5 orang	1.9m x 1.9m=3.61 m^2	200/5= 40	144.4 m^2
	Table	Sofa untuk4 orang dan 1 meja	40x 3.61 m^2 80/4 =20	64 m^2

		1.25 x 0.625/org = 0.8m2 x 4org=3.2 m^2/ table		
	Pantry+dapur	20%ruang makan	20 table x 3.2 20% dari 208 m^2	41 m^2
	Kasir			9 m^2
	R. Manager			20 m^2
	R. sekertaris			9 m^2
	R. Staff administrasi	6 m^2/ orang	2 orang	12m^2
	Locker karyawan	10% area makan		22 m^2
	R. Karyawan	10% area makan		22 m^2
	Gudang			36 m^2
	Toilet			36 m^2
	Sirkulasi			124.6^2
				JUMLAH 415.4+124.62 = 540 m2

OFFICE	Front Office	Standar	Asumsi Kebutuhan	Jumlah
	R. Tamu dan front desk			36 m^2
	R. Direktur		1 orang	25 m^2
	R. Manager umum		1 orang	20 m^2
	R. Sekertaris			9 m^2
	R. Manager jasa dan perdagangan			35 m^2
	R. Manager pagelaran			15 m^2
	R. Kabag administrasi			15 m^2
	R. Kabag publikasi			15 m^2
	R. Kabag personalia			15 m^2
	R. Kabag percetakan			15 m^2
	R. Kabag pemeliharaan dan keamanan			15 m^2
	R. Administrasi umum	5.5 m^2 / orang	6 orang	33 m^2
	R. Rapat	1.5-2m^2/ orang	20 orang	40 m^2
	R. Staff	5.5 m^2 / orang	10 orang	55 m^2

	R. Arsip		1 Unit	10 m^2
	Percetakan		1 set, 2 karyawan	40 m^2
	R. Istirahat dan pantry	5% Kantor		20 m^2
	Gudang	4% Kantor		16 m^2
	Locker	2% kantor		8 m^2
	Toilet			36 m^2
	Sirkulasi			140 m^2
				JUMLAH 473 + 140 =613 m2
UTILI-TAS	**Utilitas**	**Standard**	**Asumsi Kebutuhan**	**Jumlah**
	R. Pompa & Tenden			24 m^2
	R. Genset & Diesel			36 m^2
	R. Trafo			20 m^2
	R. Panel listrik			20 m^2
	R. Bahan bakar			20 m^2
	R. AHU			36 m^2
	R. Chiller			36 m^2

	STP			36 m^2
	Tempat Sampah			36 m^2
				JUMLAH = 252 m^2

Tabel 2. Program Ruang

Luas Program Ruang

Concert Hall = 3590 m^2

Live House = 2250 m^2

Radio = 496 m^2

Retail = 452 m^2

Toko CD ='454 m^2

Toko Alat Musik = 613 m^2

Studio = 237 m^2

Mini Market = 256 m^2

Kafe =540 m^2

Kantor = 613 m^2

Utilitas = 252 m^2

Total Luas Bangunan = 9753 m^2

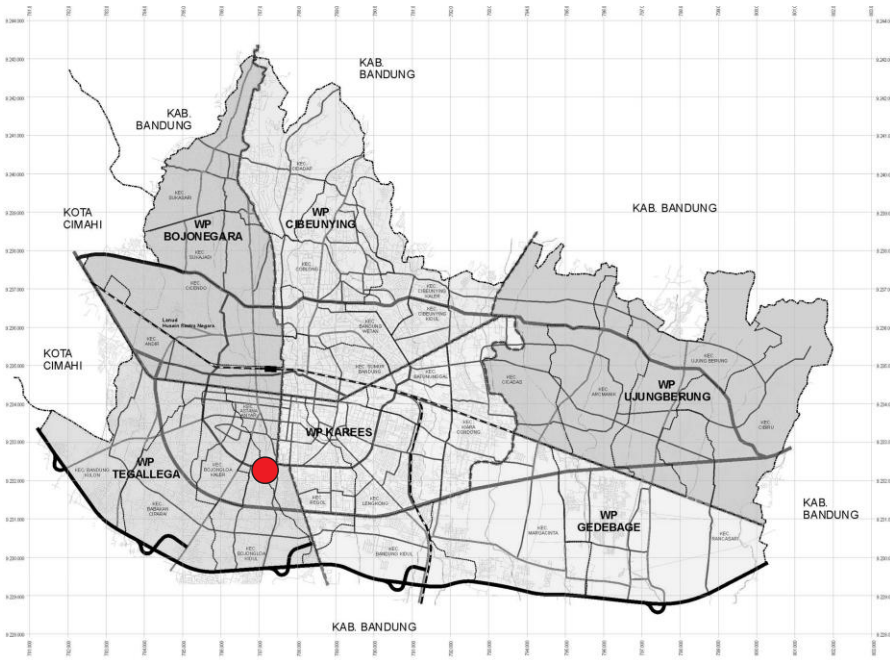
Outdor Stage = 3000 m^2

Amphiteater = 300 m^2

4.2 Analisis Kondisi Lingkungan

4.2.1 Lokasi Perancangan

Lokasi	: Jl. BKR, Bandung
Luas Lahan	: 30.000 m^2
KDB	: 30%
GSB	: 10 m
KLB	: 1
Sifat Proyek	: Semi Fiktif
Pemilik	: Swasta
Tema	: Ekspresi Bentuk Arsitektur



Gambar 4.12 Peta Lokasi Site
Sumber : RTRW kota Bandung

4.2.2 Potensi Lahan



Gambar 4.13 Peta Potensi Site
Sumber : data pribadi

Lahan yang strategis dekat dengan berbagai fungsi bangunan yang berkaitan dengan proyek ini diantaranya pendidikan tinggi dan sekolah-sekolah yang merupakan sebagian besar pelaku dan penikmat musik indie, ruang publik yaitu lapangan tegal lega dan Museum Sribaduga, dan komunitas indie Bandung sekitarnya.











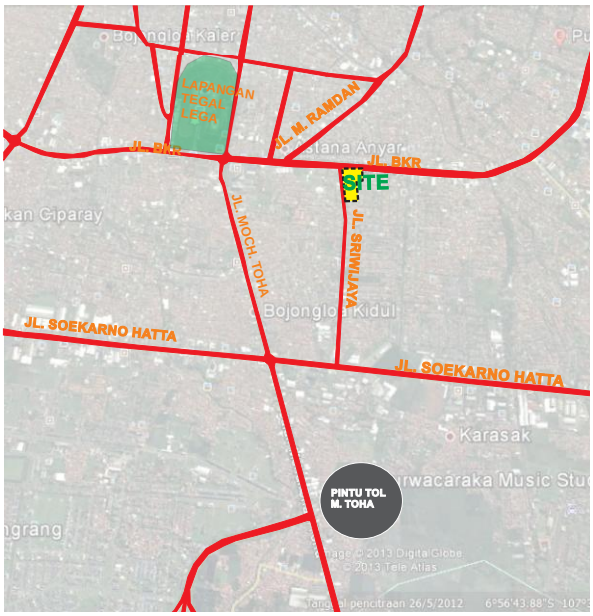




Gambar 4.14 Bangunan yang berkaitan
Sumber : data pribadi

4.2.3 Aksesbilitas

Lokasi dapat mudah dijangkau karena memiliki banyak alternatif jalur di kota Bandung, jalur diantaranya adalah jalan tol Moch. Toha, Soekarno hatta dan pusat kota Bandung. Sehingga jika kegiatan konser berlangsung tidak akan terlalu membebani kota dengan kemacetan.

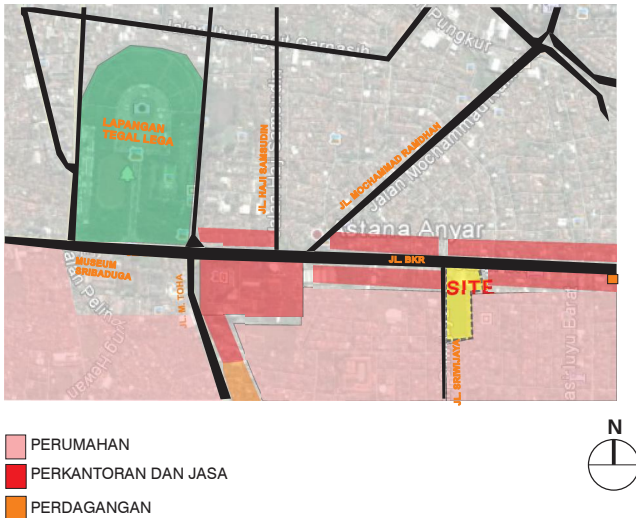


Gambar 4.15. Akses menuju site
Sumber : data pribadi



Gambar 4.16.jalur transportasi umum
Sumber : data pribadi

4.2.4 Tata Guna Lahan



Gambar 4.17.Tata guna lahan

-Utara merupakan bangunan berfungsi untuk pemukiman dan perkantoran

- Selatan merupakan perumahan warga

- Timur merupakan perumahan warga

- Barat merupakan pemukiman warga

4.2.5 Orientasi Tapak



Gambar 4.18. Arah pandangan ke luar tapak
Sumber : data pribadi

Utara mempunyai view ke arah jalan BKR

- Selatan mempunyai view ke arah perumahan warga yang menghadap site
- Timur mempunyai view ke arah perumahan warga yang membelakangi site
- Barat mempunyai view ke arah jl. Sriwijaya.

Orientasi bangunan dapat dihadapkan ke utara, barat dan selatan.



Dari jl. BKR

Dari jl. Sriwijaya

Gambar 4.19. arah pandangan ke dalam tapak
Sumber : data pribadi

4.2.6 Sirkulasi

a. Sirkulasi Pejalan Kaki



Gambar 4.20. Pedestrian eksisting
Sumber : data pribadi

Jalur pedestrian pada jalan BKR tidak tertata dengan baik sedangkan jalur pedestrian pada jalan Sriwijaya cukup baik. Pedestrian yang kurang baik ditata agar memudahkan pencapain pejalan kaki.

b. Sirkulasi Kendaraan



Gambar 4.21. Situasi kendaraan dan jalur
Sumber : data pribadi

Sirkulasi kendaraan jalan BKR mempunyai lajur 2 jalur dan 2 arah, sedangkan sirkulasi kendaraan jalan Sriwijaya mempunyai lajur dengan jalur 2 arah. Intensitas lalu lintas di Jl. BKR mempunyai kemacetan khususnya pada jam-jam tertentu, di Jl. Sriwijaya kemacetan tinggi. Tapak juga berada diantara lampu merah persimpangan jl. BKR dan jl. Sriwijaya.

Untuk jalan BKR digunakan sebagai *main entrance*, jl. Sriwijaya menjadi *side entrance* kedalam tapak dan juga untuk keluar dari tapak mengingat kegiatan konser yang serentak mengumpulkan orang banyak.